

The Concept of Islamic Education from Azyumardi Azra's Perspective

[Konsep Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra]

Dela Mala Nuryanti¹⁾, Istikomah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *Islamic education has an important role in forming a generation of quality and good morals. In this case, Azyumardi Azra, a Muslim scientist from Indonesia, has developed a concept of Islamic education that is complete and in line with today's needs. This research explores Azra's thoughts regarding Islamic education, which prioritizes not only the development of thinking abilities, but also the spiritual, moral and social aspects of each individual. By using a qualitative approach, data was collected through documentation methods, and analysis was carried out by means of content analysis. The research results show that Islamic education needs to be structured with a flexible curriculum, which combines religious knowledge and general knowledge, and involves collaboration between family, community and school. The goal is to produce individuals who are not only smart, but also have good character and can make a positive contribution to society. It is hoped that this research can increase knowledge about Islamic education and support the development of a curriculum that suits the needs of the younger generation in the era of globalization.*

Keywords – Thought; Islamic Education; Azyumardi Azra

Abstrak. *Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak baik. Dalam hal ini, Azyumardi Azra, seorang ilmuwan muslim asal Indonesia, telah mengembangkan sebuah konsep pendidikan Islam yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan zaman kini. Penelitian ini mengeksplorasi pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam, yang mengutamakan tidak hanya pengembangan kemampuan berfikir, tetapi juga aspek spiritual, moral dan sosial setiap individu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data diambil melalui metode dokumentasi dan analisis dilakukan dengan cara analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu disusun dengan kurikulum yang fleksibel, yang menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum, serta melibatkan kerjasama antara keluarga, masyarakat dan sekolah. Tujuannya adalah untuk melahirkan individu yang hanya pintar tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang pendidikan Islam dan mendukung pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda di masa globalisasi.*

Kata Kunci – Pemikiran; Pendidikan Islam; Azyumardi Azra

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki berbagai kebutuhan yang bervariasi dan selalu berubah. Dalam perjalanan hidup, setiap manusia pasti akan menemui berbagai rintangan dan tuntutan, baik berasal dari diri pribadi maupun dari lingkungan di sekitar. Salah satu tuntutan yang sangat penting adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membantu peserta didik menjadi individu yang berkualitas, sempurna, dan lengkap dalam seluruh aspek kehidupannya. Proses ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, tetapi juga mencakup dimensi spiritual. Pendidikan merupakan inventasi terbaik untuk mencapai masa depan yang gemilang, pendidikan juga sebagai upaya untuk memajukan dan mengembangkan jiwa dan raga manusia secara bertahap, bagi setiap individu tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku dan budaya yang memiliki tanggung jawab untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal, yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]. Adapun menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah penuntun, pembimbing dan pengarahan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya serta memahami konsep diri yang sebenarnya dan dapat mencapai tujuan hidup yang diinginkan [2]. Dalam pelaksanaan pendidikan, setiap individu memiliki kebebasan untuk berinovasi dan berkreasi dalam operasional pendidikan dari berbagai aspek, aspek aspek inilah yang memiliki

perspektif tersendiri terhadap pendidikan Islam tanpa melepaskan nilai nilai yang terkandung didalamnya. Islam, sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui beragam jenis pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pendidikan yang berkualitas dan tepat dalam melahirkan individu individu yang berakhlakul karimah dan memiliki moral yang baik. Dengan demikian, diharapkan tercipta kehidupan sosial yang harmonis, selaras dengan ajaran agama Islam [3], agama Islam juga sangat mendukung umatnya untuk terus mencari ilmu dan menambah wawasan, Allah SWT berfirman dalam QS. Al Mujadalah ayat 11 yang artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Ayat yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Hal ini dikarenakan Allah SWT telah berjanji untuk mengangkat derajat manusia yang senantiasa mencari ilmu. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menekankan bahwa usaha untuk memperoleh ilmu akan mempermudah jalan menuju surga.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek integral dari ajaran Islam yang memiliki cakupan yang luas dan tujuan yang sejalan dengan tujuan hidup manusia, yaitu menjadi hamba Allah SWT yang taat serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam juga berperan dalam mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh alam semesta, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah bagian dari misi rahmatan lil-alamain dalam konteks kehidupan. Hal ini merupakan tujuan akhir dari tujuan hidup manusia [4]. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengarahkan manusia agar semua aktivitas kehidupan termasuk pengembangan pengetahuan dan pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan mematuhi ketentuan dan prinsip-prinsip yang telah diterapkan oleh Allah SWT, sehingga semua aktivitas hidup menjadi bentuk pengabdian kepada-Nya [5]. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Yang artinya: “Dan Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini, yakni untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Pelaksanaan pendidikan Islam memerlukan komitmen, dedikasi dan kerjasama dari berbagai pihak termasuk keluarga, masyarakat dan sekolah. Tidak hanya sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan, karena pendidikan di rumah oleh keluarga memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam membentuk karakter serta nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Pendidikan Islam masih belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat modern, sehingga cenderung terpaku pada tradisi dan kurang mempersiapkan diri untuk masa depan [6]. Pendidikan Islam juga dianggap kurang kompetitif dalam berbagai aspek dibandingkan dengan pendidikan umum. Menyaksikan fenomena pendidikan Islam yang terjadi saat ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut masih jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang tidak berhasil mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan, maka Azyumardi Azra mengembangkan suatu sistem pendidikan yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari pendidikan lainnya. Menurut Azyumardi Azra pendidik memiliki tiga karakteristik diantaranya: Pertama, pencarian ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan niat ibadah kepada Allah SWT. Kedua, pengembangan potensi dan kemampuan individu untuk mencapai kepribadian yang utuh dan yang ketiga, pengamalan ilmu pengetahuan dengan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat [7]

Azyumardi Azra adalah seorang akademisi dan cendekiawan muslim Indonesia yang karyanya sangat berpengaruh dan dihormati oleh banyak orang [8], beliau memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, beliau lahir pada tanggal 4 Maret 1955 di Lubuk Agung, Sumatera Barat. Beliau menempuh pendidikannya di Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah dan kemudian melanjutkan studinya di Universitas Columbia, Amerika Serikat dengan beasiswa fullbright. Azyumardi Azra telah menerima banyak penghargaan atas kontribusinya dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, termasuk Bintang Mahaputera Utama dari Pemerintah Indonesia, Commander of the Order of the British Empire (CBE) dari Kerajaan Inggris, dan Order of the Rising Sun: Gold and Silver Star dari Jepang [9]. Beliau juga seorang pembaharu pendidikan dan seorang ulama besar yang telah menulis banyak karya dan buku tentang pendidikan Islam.

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu dalam mencapai derajat yang tinggi, sehingga dapat menjalankan perannya sebagai seorang khalifah di bumi serta meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat [10]. Diharapkan dengan mengimplementasikan pendapat Azyumardi Azra, pendidikan Islam mampu melahirkan generasi Islam yang cerdas, bertanggung jawab, amanah, rendah hati, saling menghormati, sholeh serta mampu berkontribusi dalam pembangunan agama, bangsa dan negara. Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya: bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan sejauh mana relevansi konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra dengan konteks pendidikan Islam saat ini.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh [11] yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam menurut Prof, Dr, Azyumardi Azra, MA” penelitian ini menyatakan bahwa gagasan Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam yakni untuk menjadikan manusia yang beriman, berakhlak mulia dan menemukan fitrah serta mengetahui tujuan dalam kehidupan mereka, Menurut Azyumardi Azra, kurikulum memiliki tujuan-tujuan yang lebih detail terkait dengan materi, metode, dan sistem evaluasi yang diterapkan melalui tahap penguasaan peserta didik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan munculnya lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada modernisme, diharapkan pendidikan Islam dapat memenuhi kebutuhan dunia modern serta menghasilkan sumber daya manusia yang profesional. Yang kedua, penelitian yang akan dilakukan oleh [12] yang berjudul “The Contribution of Azyumardi Azra Thoughts and its Implications to the Construction of Islamic Education” penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan Islam dalam pandangan Azyumardi Azra harus berorientasi dalam pembentukan kepribadian manusia berdasarkan tuntunan Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga harus dirancang dengan mempertimbangkan ketrampilan manusia dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh [13] yang berjudul “Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarawan dan Intelektual” Penelitian ini mengemukakan bahwa Azyumardi Azra berupaya untuk meningkatkan derajat lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas. Selain itu, Azyumardi Azra juga menempatkan fokus pada aspek input dan output pendidikan Islam dalam rangka pembentukan kaderisasi. Menurut Azyumardi Azra, kurikulum yang bersifat dinamis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Di samping itu, kemampuan seorang pendidik yang berpengalaman dapat diukur melalui perencanaan, pelatihan tenaga pengajar, pengembangan kurikulum, serta proses penyampaian pengajaran itu sendiri. Yang keempat, penelitian yang dilakukan oleh [14] yang berjudul “Kontribusi Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Modernisasi” Penelitian ini menyatakan bahwa Azyumardi Azra berpendapat bahwa pendidikan Islam yang bersifat aktif tidak boleh bersifat pasif. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang senantiasa mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga tidak menimbulkan dikotomi pengetahuan. Hal ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan sikap toleran dan lapang dada, serta meningkatkan kemampuan berswadaya dan kemandirian dalam kehidupan. Konsep kurikulum pendidikan Islam yang diusulkan oleh Azyumardi Azra diharapkan mampu mengatasi tantangan globalisasi di era persaingan modern.

Pada penelitian terdahulu terdapat celah (gap) yang perlu di perhatikan dan perlu dikaji lebih lanjut diantaranya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk keterbatasan dalam implementasi teori, meskipun Azyumardi Azra memberikan pandangan yang mendalam tentang pendidikan Islam. Dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kurikulum yang relevan dengan tantangan zaman modern serta dapat memenuhi kebutuhan generasi muda muslim. Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi karena dapat memperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan kita mengenai pendidikan Islam, khususnya terkait dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra., pemikiran beliau senantiasa signifikan dengan kondisi pada saat ini dan menganalisis secara kontekstual dengan mempertimbangkan realitas sosial dan budaya umat Islam.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskripsi yang bersifat library research. Library research adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data melalui sumber-sumber perpustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, catatan yang berkaitan tentang isi materi yang akan digunakan yang berhubungan dengan pokok permasalahan serta untuk memperoleh informasi yang relevan [3]. Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan jenis sumber data menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari karya-karya pemikiran Azyumardi Azra mengenai konsep pendidikan Islam. Beberapa data primer yang digunakan meliputi: Esai Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam diterbitkan oleh Logos Wacana Ilmu, Jakarta pada tahun 1998, Pendidikan Islam: Tradisional Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru diterbitkan oleh Logos Wacana Ilmu, Jakarta pada tahun 1999, Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III diterbitkan oleh Kencana Predana Media Group, Jakarta pada tahun 2012.

Sumber data sekunder diperoleh bukan dari sumber primer, melainkan dari sumber kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya. Data sekunder mencakup buku, artikel, jurnal, serta tulisan-tulisan lainnya yang membahas mengenai gagasan Azyumardi Azra terkait konsep pendidikan Islam. Sumber data sekunder berperan sebagai sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data primer [15]. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data terhadap referensi yang relevan mengenai konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. Peneliti juga melakukan identifikasi terhadap sumber-sumber data primer dan sekunder yang telah tersedia [16]. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis isi untuk menganalisis konsep pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Azyumardi Azra. Proses analisis isi ini dilakukan secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam teks-teks yang relevan [17]. Dalam

menganalisis konsep pendidikan Islam dari perspektif Azyumardi Azra, peneliti melaksanakan empat langkah utama sebagai berikut: Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui penentuan sumber-sumber yang relevan serta pencatatan informasi terkait konsep pendidikan menurut Azyumardi Azra. Kedua, reduksi dan penyederhanaan data dilakukan untuk memudahkan analisis terkait implementasi konsep pendidikan Islam sesuai dengan pandangan Azyumardi Azra dalam praktik pendidikan. Ketiga, inferensi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan makna dari konsep pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan insan kamil. Keempat, analisis data dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan menampilkan data penting yang dapat memberikan penjelasan serta kesimpulan mengenai konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan implementasinya dalam praktik pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek	Penjelasan
Definisi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra	Proses pengembangan potensi manusia yang holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, moral dan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.
Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra	Mengembangkan potensi individu secara optimal, membentuk karakter yang kuat dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, mempersiapkan individu untuk berperan aktif dalam masyarakat, berkontribusi pada kemajuan bangsa dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan serta kemanusiaan serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt memperkuat hubungan dengan-Nya dan memiliki kesadaran akan tanggung jawab sebagai hamba Allah sebagai seorang khalifah di muka bumi ini.
Sumber Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Sunnah - Sabda Para Sahabat (Shahab-i Madhhab) - Manfaat bagi masyarakat - Nilai adat istiadat dan tradisi sosial - Hasil pemikiran para pakar Islam (ijtihad)
Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra	<ul style="list-style-type: none"> - Materi Terintegrasi antara ilmu agama dengan ilmu umum (sains, teknologi, sosial dan humaniora) - Metode Variatif, tidak hanya ceramah tetapi juga diskusi, studi kasus, proyek dan penggunaan teknologi informasi. - Evaluasi Komprehensif, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (kertampilan)
Relevansi Konsep Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Azyumardi Azra	Konsep pendidikan Islam kontemporer menurut Azyumardi Azra relevan dengan tantangan globalisasi dan modernisasi yang menuntut keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai moral serta spiritual. Dan konsep Azyumardi Azra juga menekankan pentingnya pendidikan karakter yang kuat, sehingga relevan dalam mengatasi krisis moral dan etika yang dihadapi masyarakat pada saat ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Konsep Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra**A. Biografi**

Azyumardi Azra dilahirkan pada tanggal 4 Maret 1955 di Lubuk Agung, Sumatera Barat. Beliau dibesarkan dalam sebuah lingkungan keluarga yang religius dan mengedepankan nilai-nilai moral yang kuat [18]. Beliau memulai pendidikannya di Sekolah Dasar pada tahun 1964, kemudian melanjutkan ke Program Guru Agama Negeri (PGAN), yang saat ini dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah, di Padang. Selanjutnya, beliau melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menyelesaikan program pendidikan S1-nya. Setelah menyelesaikan pendidikan S1, Azyumardi Azra melanjutkan studinya ke Columbia University, New York, untuk menyelesaikan pendidikan S2-nya, dan kemudian ke Universitas Oxford untuk mengikuti program Post Doctoral. Beliau juga memiliki karir yang sangat memukau, antara lain sebagai redaktur majalah, dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Wakil Rektor I dan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Azyumardi Azra dikenal sebagai seorang cendekiawan muslim yang memiliki hasrat untuk mencari ilmu pengetahuan dan terus mengembangkan dirinya. Beliau meninggalkan warisan yang sangat berharga dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Karya-karya Azyumardi Azra yang sangat berbobot dan intelektual telah menjadi acuan penting dalam pendidikan hingga saat ini. Kejeniusan beliau sebagai seorang pemikir tercermin dari karya-karyanya yang berupa artikel dan esai yang telah diterbitkan dalam berbagai buku dan media massa, sehingga menjadi sumber inspirasi dan rujukan bagi banyak orang. Terdapat beberapa buku yang berkaitan dengan topik pendidikan Islam diantaranya:

1. Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia diterbitkan oleh Mizan, Bandung pada tahun 1994.
2. Esai Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam diterbitkan oleh Logos Wacana Ilmu, Jakarta pada tahun 1998.
3. Pendidikan Islam: Tradisional dan Modernisasi Menuju Milenium Baru diterbitkan oleh Logos Wacana Ilmu, Jakarta pada tahun 1999.
4. Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi Transisi dan Modernisasi diterbitkan oleh Prenadamedia Group, Jakarta pada tahun 2017.
5. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Group, Jakarta, pada tahun 2012.
6. Membebaskan Pendidikan Islam diterbitkan oleh Kencana, Jakarta pada tahun 2020.

Selain menghasilkan karya-karya yang sangat cemerlang, Azyumardi Azra juga telah menerima berbagai penghargaan yang bergengsi, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mencerminkan dedikasi dan kontribusinya yang luar biasa dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Di antara penghargaan yang diterimanya adalah Bintang Mahaputera Utama, yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, pada tahun 2005. Penghargaan ini diberikan sebagai pengakuan terhadap perannya sebagai putra kebanggaan bangsa Indonesia yang berkontribusi dalam mengamalkan pemikirannya untuk pembangunan demokrasi. Selain itu, pada tahun 2010, Azyumardi Azra juga dianugerahi gelar Commander of the Most Excellent Order of the British Empire (CBE) oleh Kerajaan Britania Raya, yang merupakan pengakuan atas kontribusinya dan dedikasinya dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Selanjutnya, pada tahun 2017, ia menerima penghargaan Order of Rising Sun: Gold and Silver Star dari Kaisar Jepang. Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi atas kontribusinya dalam mempromosikan hubungan antara Indonesia dan Jepang, serta dalam bidang pendidikan dan keilmuan secara umum [19].

B. Definisi dan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan dikenal dengan tiga istilah utama yaitu: Al Tarbiyah, Al Ta'lim, dan Al Ta'dib. Meskipun memiliki kesamaan makna, setiap istilah memiliki makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya [20]. Al Tarbiyah adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan dan pertumbuhan individu secara holistik, mencakup aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Tujuan Al Tarbiyah adalah mengembangkan individu yang memiliki potensi maksimal dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi. Al Ta'lim merupakan sebuah proses pendidikan yang terfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi kehidupan individu, serta prinsip-prinsip perilaku yang baik. [21]. Al Ta'dib adalah proses pendidikan yang berfokus pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak, budi pekerti, dan moral. Al Ta'dib bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam [22]. Ketiga konsep pendidikan Islam ini memiliki kesamaan makna dengan pemahaman Islam sebagai agama yang komprehensif dan terpadu. Konsep tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang telah

diberikan sejak lahir, sehingga individu dapat mencapai kesempurnaan penciptaan dan melaksanakan perannya sebagai hamba yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia. Menurut Azyumardi Azra, agama Islam mengajarkan umatnya untuk taat, tunduk, dan patuh terhadap ketentuan Allah SWT, serta menghormati dan menjaga keharmonisan alam serta lingkungan [23].

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia berdasarkan ajaran Islam yang terkandung dalam kalam-kalam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SWT. Pendidikan Islam jenis ini hendaknya mampu menjadikan manusia mencapai derajat yang tinggi dan mampu mengemban tugas yang diberikan Allah SWT di bumi, yaitu menjadi seorang Khalifah. Pendidikan Islam harus diarahkan untuk mencapai kebahagiaan, kesempurnaan, serta pengabdian manusia kepada Allah SWT dan membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Azyumardi Azra membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat [24]. Dalam konteks sosial, orang yang bertakwa merupakan sumber kebaikan bagi masyarakat dan bangsa. Tujuan hidup manusia dalam Islam merupakan tujuan umum atau yang dapat dikatakan sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Menurut Azra, tujuan khusus pendidikan Islam lebih bersifat praktis dan terukur. Sasaran ini dapat dirumuskan sebagai beberapa harapan yang ingin dicapai selama tahap perolehan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil yang dicapai dievaluasi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang lebih rinci [7]. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu keislaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti menciptakan individu yang memiliki karakter yang utuh dan sempurna, yaitu insan kamil, yang kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT dan akan kembali kepada-Nya.

C. Sumber Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam dapat diartikan sebagai semua referensi atau landasan yang menjadi acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang telah terbukti keabsahan dan keefektifannya dalam mendukung proses pendidikan [25]. Menurut Azyumardi Azra mengutip pendapat Sa'id Ismail Ali, sebagaimana dikutip pula oleh Hasan Langgulung dan Abdul Mujib sumber pendidikan Islam terdiri dari enam sumber utama yang menjadi dasar proses pendidikan [26]. Sumbernya adalah: Pertama, Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam pertama yang diturunkan Allah SWT dan menjadi rujukan utama dalam proses pendidikan. Al-Quran berisi prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam. Kedua, Sunnah merupakan sumber pendidikan Islam kedua, yang meliputi segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun takwil. Sunnah mengandung unsur pendidikan yang sangat penting dan karenanya menjadi prinsip yang harus diikuti dalam proses pendidikan. Sumber pendidikan Islam yang ketiga adalah Sabda Para Sahabat (Shahab-i Madhhab) yang memuat pendapat para sahabat Nabi Muhammad. Para sahabat adalah mereka yang paling dekat dengan Nabi dan mengetahui sunnahnya. Sahabat adalah orang yang memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk membangun kehidupan manusia yang bermartabat. Keempat, Manfaat bagi masyarakat, ini adalah sumber pendidikan Islam yang keempat dan di dalamnya terkandung prinsip kemanfaatan bagi masyarakat. Kepentingan komunitas tidak memiliki batasan spasial dan berubah seiring waktu. Kelima, nilai adat istiadat dan tradisi sosial. Sumber kelima pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai budaya masyarakat yang positif, termasuk nilai-nilai positif adat istiadat masyarakat. Asalkan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Keenam, hasil pemikiran para pakar Islam (ijtihad). Sumber pendidikan Islam yang keenam adalah hasil-hasil pemikiran para filosof Islam dan pakar-pakar Islam (ijtihad) yang merupakan kaum cendekiawan dalam berbagai bidang seperti filsafat, fikih, sains, dan kajian sosial budaya. Hasil pembahasannya akan diintegrasikan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif dan saling melengkapi tentang ide dan konsep pendidikan Islam.

Dengan demikian, menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyampaikan dan membentuk sikap hidup berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan kemampuan ilmiah berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.

D. Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra

Dalam konteks pendidikan Islam, istilah kurikulum sebenarnya berasal dari kata "manhaj" yang berarti jalan atau metodologi yang jelas dan terstruktur yang digunakan oleh para pendidik untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Dalam arti yang lebih luas, kurikulum dapat dipahami sebagai program pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum berfungsi sebagai acuan dan pegangan bagi pendidik untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses pendidikan Islam merupakan proses yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil) dengan strategi yang telah tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam [27]. Kurikulum pendidikan Islam mempunyai beberapa ciri, yaitu: mengutamakan agama dan akhlak, memelihara bimbingan dan pengembangan akhlak dan intelektual peserta didik, serta menyeimbangkan isi kurikulum, pengalaman dan kegiatan pendidikan. Perbedaan mendasar antara

kurikulum pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan umum terletak pada tujuan utamanya. Artinya, kurikulum pendidikan Islam menekankan pada pengembangan spiritualitas, moralitas, dan etika Islam, sedangkan kurikulum pendidikan umum menekankan pada pencapaian tujuan duniawi dan material. Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum lembaga pendidikan masing-masing. Tanpa kurikulum yang baik dan relevan, sulit bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapainya [28].

Menurut Azyumardi Azra, kurikulum merupakan sebuah rencana strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, meliputi materi ajar, metode pengajaran, dan sistem evaluasi. Kurikulum ini berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik untuk menguasai berbagai aspek pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang utuh dan keterampilan yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan [4]. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum. Perubahan struktur kurikulum dan mata pelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, program pendidikan Islam harus didasarkan pada dua nilai dasar dan abadi yaitu kesatuan hakiki masyarakat Islam tanpa batasan ruang dan waktu, dan kesatuan masyarakat internasional yang didasarkan pada kepentingan teknologi dan budaya bersama yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan [24]. Dengan kata lain, metode yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi dua tantangan utama. Pertama, mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, menyampaikan pemahaman tentang pengalaman ajaran agama. Menurut Azyumardi Azra, materi pendidikan Islam harus mencakup materi keagamaan (agama Islam) dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadi kesepakatan umum bahwa di abad kedua puluh satu, selain ilmu agama, bidang sains dan teknologi sangat dominan secara praktis dan terapan, kemajuan dan penguasaan sains sangat memengaruhi kemajuan masyarakat [29]. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tidak hanya ahli dalam agama tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat modern pada saat ini [30].

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam saat ini masih lebih mengutamakan kemampuan menghafal daripada mengembangkan kemampuan berpikir logis. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik menjadi tidak kritis dan hanya mengikuti dogma, sehingga kemampuan berpikir kritis dan akal tidak dapat berkembang dengan optimal, peran guru dalam pendidikan Islam harus bergeser dari posisi sebagai satu satunya sumber pengetahuan menjadi pendamping dan fasilitator yang membantu mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, guru tidak lagi dianggap sebagai otoritas tunggal yang mengisi "gelas kosong" peserta didik, melainkan sebagai pembimbing yang mengakui dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Azyumardi Azra lebih mendukung penerapan metode *active learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengambil inisiatif dalam mempelajari materi [31]. Seorang guru agama Islam tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga harus profesional dalam menyampaikan materi, memiliki kemampuan mengajar yang efektif, serta mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

E. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda muslim dan dalam konteks ini, inklusivitas serta kesetaraan menjadi dua prinsip dasar yang harus dipegang teguh. Pendidikan Islam harus tersedia bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan, di mana setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Dalam dunia yang semakin terhubung melalui globalisasi, penguatan identitas muslim melalui pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan Islam bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang memberikan peserta didik pemahaman mendalam tentang agama, sejarah, dan budaya Islam. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat globalisasi, seperti pergeseran nilai, budaya asing, dan tantangan moral. Dan modernisasi pendidikan Islam menjadi salah satu langkah strategis yang perlu diambil untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang utuh tentang nilai-nilai Islam. Selain itu, peningkatan kualitas guru juga menjadi faktor kunci dalam kemajuan pendidikan Islam. Guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama dengan masyarakat juga merupakan aspek penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Melibatkan orang tua, komunitas, dan lembaga sosial dalam proses pendidikan akan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompetitif dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Pendidikan Islam harus menghasilkan lulusan yang tidak hanya dibekali

dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama. Dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, solusi komprehensif dan relevan bagi pengembangan pendidikan Islam dapat ditemukan melalui pendekatan yang holistik, inklusif, adaptif, dan berorientasi pada penguatan identitas Muslim. Konsep ini dapat menjadi panduan berharga bagi kemajuan pendidikan Islam di masa depan, memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai kesuksesan duniawi. Tetapi juga merupakan sarana untuk mendidik individu-individu yang memiliki akhlak mulia, yang akan mengemban perannya secara bertanggung jawab sebagai umat Islam di tengah masyarakat yang beragam. Azyumardi Azra menegaskan, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dengan cara yang inovatif dan relevan sehingga mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Dan beliau berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mampu memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [32].

VII. SIMPULAN

Kesimpulan kajian tentang konsep pendidikan Islam dari perspektif Azyumardi Azra menggambarkan suatu pendekatan yang komprehensif dan terpadu yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis saja tetapi juga pada pengembangan moral, spiritual dan sosial individu. Azyumardi Azra menekankan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, beriman kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan kepada masyarakat. Pendidikan Islam harus menghasilkan individu yang hidup harmonis dalam masyarakat, serta mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan mempertimbangkan relevansi terhadap tantangan zaman modern. Azyumardi Azra mengusulkan agar kurikulum pendidikan Islam bersifat aktif dan dinamis, dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari adanya dikotomi pengetahuan, serta membentuk kepribadian yang toleran dan mandiri di kalangan peserta didik. Pendidikan yang baik diharapkan dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global.

Selanjutnya, penting untuk menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal, melainkan juga melibatkan peran penting dari keluarga dan masyarakat. Keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, sedangkan masyarakat memberikan konteks sosial yang memperkaya pengalaman pendidikan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membangun fondasi yang kuat untuk membangun karakter dan moral individu, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Meskipun pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam telah memberikan banyak wawasan yang mendalam, masih terdapat celah yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk menangani tantangan yang muncul dalam implementasi teori pendidikan yang ada, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan generasi muda di era modern. Karena itu, pengembangan pendidikan Islam yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya saat ini sangat penting untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan insan kamil yang siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Keseluruhan pemikiran Azyumardi Azra memfasilitasi perspektif baru dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Ini penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat menghasilkan individu yang berkualitas, berintegritas, dan siap bersaing di tingkat global, sekaligus mampu menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang toleran, sejahtera, dan beriman kepada Allah SWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Terima kasih yang sangat istimewa kepada Ibu Pembimbing (Bu Istikomah) yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian artikel ini. Bimbingan dan arahan Ibu Pembimbing (Bu Istikomah) telah membantu penulis dalam memahami konsep dan teori yang terkait dengan topik artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- [1] N. Fatimah *et al.*, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- [2] M. Munif and S. Aisah, "Six Medicine Qoulan Dalam Mengatasi Kekerasan Guru Terhadap Siswa Di Lembaga Pendidikan," *Rumah Jurnal UIN Alauddin*, 2020.
- [3] M. A. Azra, "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia Menurut Azyumardi Azra," *Institusi Agama Islam Negeri Surakarta*, Surakarta, 2020.
- [4] A. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012.
- [5] F. Lestari and F. N. Fajrillah, "Konsep Pengabdian Dalam Al Qur'an (Kajian Ayat Ayat Manusia Sebagai 'ABD)," *Al I'jaz*, vol. 4, no. 2, Dec. 2022.
- [6] M. Ridwan and S. Maryati, "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer20240807," *Dirasah*, vol. 7, Aug. 2024.
- [7] A. Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- [8] A. Tsalis, "Mengenang Azyumardi Azra: Sang Cendekiawan dan Koleksinya di Kinder Street," *Fakultas Adab Dan Humaniora*.
- [9] H. Mukhammad, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra," *Institut Agama Islam, Purwokerto*, 2021.
- [10] N. Qalbi, "Konsep Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra Dan Abdurrahman An Nahlawi)," *UIN Alauddin Makassar*, Makassar, 2023.
- [11] Ma'ruf, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, M.A.," *Jurnal Mubtadiin*, vol. 7, no. 2, 2021.
- [12] Rofiqi, A. Z. Fuad, and M. Y. A. Bakar, "The Contribution of Azyumardi Azra's Thoughts and its Implications to the Construction of Islamic Education," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, vol. 12, Jun. 2023.
- [13] A. N. Alfian, "Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarawan dan Intelektual," *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, vol. 2, no. 1, Apr. 2023.
- [14] A. Zulfa, "Kontribusi Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi Azra Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Modernisasi," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2022.
- [15] Syafnidawaty, "Pengertian Data Sekunder," *Universitas Raharja*.
- [16] F. P. Ardianti, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra," *Universitass Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim, Malang*, 2015.
- [17] M. Riadi, "Sejarah, Tujuan dan Tahapan Analisis Isi," *kajianpustaka.com*.
- [18] S. Kurniawan and E. Mahrus, *Jejak pemikiran tokoh pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hassan al-Banna, Syed Muhammad Naquib al-Attas, KH Ahmad Dahlan, KH Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- [19] A. Haryanto, "Daftar Penghargaan Azyumardi Azra: Karya & Pemikirannya," *tirto.id*.
- [20] A. Winda Pramita, C. N. Lubis, N. Aulia, and G. Z. Sopha, "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib," *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, vol. 1, 2023.
- [21] A. Pulungan and M. Asymar, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib," *Guan: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol. 2, p. 2022, 2022.
- [22] M. Khairusani and I. S. Khairunnisaa, "Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, vol. 4, no. 4, p. 566, Oct. 2020.
- [23] S. Azzahra and S. Masyithoh, "Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1568–1579, May 2024.
- [24] A. Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- [25] H. Hidayah, "Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal AS SAID*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [26] Masykur, Mansyur, and A. Kosim, "Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Pemikiran Azyumardi Azra," *Dengan demikian, pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra merupakan pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, menanamkan atau membentuk sikap hidup, mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.*, 2021.
- [27] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- [28] D. H. Almufidah and I. Istikomah, "Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudlotul Ilmiah, Kertosono," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 4, p. 20, Jun. 2024, doi: 10.47134/pjpi.v1i4.701.
- [29] H. Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- [30] Istikomah, D. Akbar Romadlon, and A. Bagus Hendy Kurniawan, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar," *Procedia Of Sosial Sciences And Humanities*, 2022.
- [31] A. K. N. Zuhdi, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional," Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019.
- [32] Saiful, "Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital," *IIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, vol. 6, no. 2, Feb. 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.